

Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Lay-Up Permainan Bola Basket Melalui Alat Modifikasi Garis-Garis dan Bola Banyak

Andri Kurniawan*, Akor Sitepu, Lungit Wicaksono,
Fkip Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
Telp : 085766119866, Email : kurniawan68730@gmail.com

Abstrak : *Efforts to Improve Basic Technique of Basketball Game Lay-Up Through Line-Line Modification Tools and Big Balls . The purpose of the study was to describe the results of the basic techniques of basketball lay-up learning through many balls and lines on eighth grade students of SMP 19 Bandar Lampung. The method used in this study is Classroom Action Research. Subjects in the study were eighth grade students totaling 30 students. This study uses a Class Action Research approach with research procedures covering planning, acting, observation, and reflecting as much as 2 cycles. The results of the study showed that the application of modification in learning could improve the learning outcomes of basketball lay-up for students at SMP 19 Bandar Lampung. From the results of the analysis obtained there is an increase in conditions from the beginning to cycle I, and cycle II. From the study of all aspects of learning obtained the percentage of completeness of the results of learning the basketball lay-up in the initial conditions (0%). Cycle I (50%) and cycle II (86.67%).*

Keywords : *stripes, lay-ups, tool modification*

Abstrak : **Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Lay-Up Permainan Bola Basket Melalui Alat Modifikasi Garis-Garis dan bola banyak.** Tujuan penelitian adalah untuk medeskripsikan hasil pembelajaran teknik dasar *lay-up* bola basket melalui bola banyak dan garis-garis pada siswa kelas VIII SMPN 19 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur penelitian meliputi *planning, acting, observation, dan reflecting* sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan modifikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *lay-up* bola basket pada siswa SMPN 19 Bandar Lampung. Dari hasil analisis yang diperoleh terdapat peningkatan kondisi dari awal ke siklus 1, dan siklus II. Dari penelitian seluruh aspek pembelajaran diperoleh prosentase ketuntasan hasil belajar *lay-up* bola basket pada kondisi awal (0%). Siklus I (50%) dan siklus II (86,67%).

Kata kunci : garis-garis, lay-up, modifikasi alat

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Pendidikan Jasmani berperan untuk memberikan kesempatan kepada siswa terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat sehingga pada akhirnya siswa meningkat dalam hal perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan

serta perkembangan yang seimbang. Keterampilan motorik akan sangat ditentukan oleh kesempatan yang ada. Pengajaran yang sistematis dalam keterampilan motorik pada usia ini akan lebih penting dari pada tingkat usia yang lain. Susunan kegiatan secara luas akan meningkatkan keunikan keterampilan secara mendasar dan progresif dalam penyajian harus direncanakan, dan keterampilan-keterampilan yang berkaitan dengan aspek-aspek kesegaran dan keterampilan khusus harus dikembangkan.

Olahraga merupakan aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani juga rohani, dan bertujuan untuk membina pertumbuhan fisik dan psikis yang lebih baik. Di dalam mempelajari gerakan olahraga siswa berusaha untuk mengerti gerakan yang dipelajari, kemudian apa yang dimengerti itu dikomandokan kepada otot-otot tubuh untuk diwujudkan dalam gerakan tubuh secara keseluruhan atau hanya sebagian sesuai dengan pola gerakan yang dipelajari.

Sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh peningkatan berbagai aspek seperti kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan

Untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam Pendidikan Jasmani yang diharapkan sarana dan prasarana yang memadai yang sesuai pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dengan demikian guru dapat memberikan materi pelajaran dengan baik dan siswa mampu menguasai tugas gerak pada berbagai cabang olahraga, serta tercapai tujuan yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan

Jurnal

perkembangan jasmani dan rohani, terdiri atas pertumbuhan dan perkembangan aspek jasmani, intelektual emosional, sosial dan moral spiritual. Dari beberapa cabang olahraga yang ada diantaranya yaitu permainan bola basket.

Permainan bola basket adalah permainan beregu yang terdiri dari 2 tim dengan 5 pemain per tim. Tujuannya adalah mendapatkan nilai (skor) dengan memasukkan bola ke keranjang(ring) dan mencegah tim lain melakukan hal serupa. Dalam permainan Bola Basket terdapat beberapa teknik dasar diantaranya yaitu:

1). Dribble (menggiring bola); 2). Pasing (mengumpan); 3). Shooting (tembakan langsung ke dalam ring basket); 4). Rebound (pengambilan bola yang gagal memasukkan bola ke ring basket); 5). Vivot (tipuan gerakan anggota badan dengan tumpuan satu kaki). Diantara 5 teknik dasar bermain bola basket yang paling banyak menghasilkan poin yaitu shooting. Dalam teknik dasar shooting ini ada beberapa macam gerakan salah satunya yaitu *Lay-Up*.

Modifikasi adalah model yang di desain dan disesuaikan dengan kondisi kelas yang menekankan pada kegembiraan dan pengayaan perbendaharaan gerak agar sukses dalam mengembangkan keterampilan, (Herman Tarigan. 2010: 42). Penggunaan alat modifikasi diharapkan dapat memotivasi anak melakukan tugas gerak yang diberikan. Sehingga pembelajaran Pendidikan Jasmani yang diharapkan tercapai.

Lutan (1998: 45) menyatakan : modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar :

1. Anak didik memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran
2. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi
3. Anak didik dapat melakukan pola gerak secara benar

Lay-Up adalah tembakan melayang, merupakan suatu teknik memasukan bola dalam permainan bola basket ke dalam jaring yang dilakukan dengan menggunakan tangan kanan maupun tangan kiri. *Lay- Up Shoot* umumnya dilakukan dengan cara mendribble bola basket dari garis tembakan bebas yang dilanjutkan dengan melompat dengan satu kaki bergantian, selanjutnya pada lompatan ke dua dilakukan tembakan ke ring secara bersamaan.

Garis-garis digunakan untuk membantu langkah dalam melakukan gerakan *lay-up*. Menurut Jon Oliver (2007: 14) metode garis-garis (check mark) dapat dilakukan dengan memposisikan tubuh agar jarak beberapa langkah dari ring basket. Lakukan gerakan melangkah ke arah ring basket, posisikan kaki kanan pada tanda pertama dan kaki kiri pada tanda ke dua dilanjutkan melompat ke atas sambil menjulurkan tangan ke arah papan pantul.

Berdasarkan observasi di SMPN 19 Bandar Lampung, penulis melihat siswa sangat antusias ketika mengikuti olahraga permainan bola basket. Karena setiap guru mengajarkan bola basket siswa sangat semangat dan sangat senang dalam mengikuti materi bola basket yang di berikan . Permainan bola basket yang kompleks dimana unsur-unsur teknik dasar bermain harus dapat dilakukan dengan baik agar siswa dapat bekerja sama dengan timnya. Demikian halnya dengan penguasaan tembakan (*lay-up*) untuk menghasilkan angka siswa harus melakukan penyelesaian dengan *lay-up* pada ring yang merupakan keahlian dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain basket.

Lay-Up merupakan teknik dasar yang dipelajari pada permainan bola basket siswa SMP yaitu kelas VIII. Keterampilan *Lay-Up* yang benarlah yang akan dinilai, dengan gerakan yang benar maka hasil

Jurnal

lemparan ke ring akan sah dan membuahkan angka. Pada hasil kegiatan belajar mengajar bola basket di SMPN 19 Bandar Lampung, sebagian besar siswa masih belum tuntas atau berhasil melakukan gerak dasar tembakan *Lay-Up*. Siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam melakukan langkah kaki untuk gerakan *Lay-Up*. Arah dan hasil tembakan juga masih belum terarah ke ring. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar *Lay-Up* bola basket dengan melakukan modifikasi pada bola dan garis-garis. Diharapkan dengan modifikasi tersebut anak akan termotivasi untuk melakukan gerakan *Lay-Up* dengan benar dan keberhasilan pembelajaran dicapai.

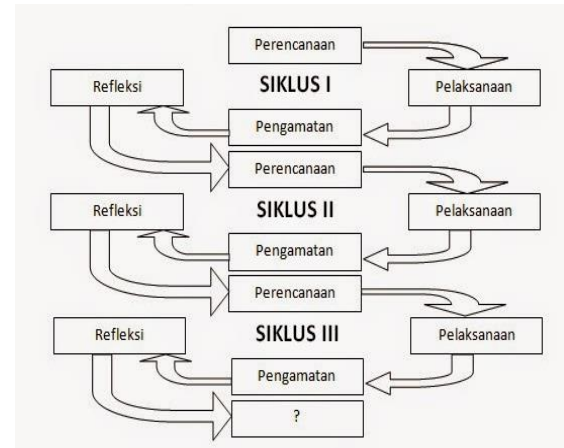
Atas latar belakang inilah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul “Upaya meningkatkan teknik dasar *Lay-Up* dalam permainan bola basket melalui bola divergen dan garis-garis pada siswa kelas VIII SMPN 19 Bandar Lampung”

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur penelitian meliputi *planning, acting, observation, dan reflecting* sebanyak 2 siklus. Untuk peningkatan hasil ketrampilan *Lay-up* bola basket disesuaikan dengan waktu dalam setiap materi pembelajaran yaitu 2 x 45 menit dimana dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus untuk 4 kali pembelajaran. Dalam pelaksanaannya setiap siklus proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui putaran atau spiral dengan beberapa

siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap melakukan tindakan, pengamatan atau observasi dan tahap refleksi. Yang dimaksud dengan penelitian yang dilakukan melalui putaran spiral adalah :



Gambar 3.1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas. (Arikunto, 2008 : 16)

Keterangan gambar di atas :

1. Perencanaan
Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan
Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.
3. Observasi
Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat suatu tindakan.
4. Refleksi
Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tujuan dari refleksi adalah memperbaiki suatu tindakan yang sudah dilaksanakan apabila tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tindakan sesuai rencana guna menentukan rencana yang akan dilaksanakan berikutnya.

Jurnal

variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel bebas adalah yang mempengaruhi, yaitu pembelajaran dengan penggunaan alat modifikasi..
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, yaitu peningkatan gerak dasar lay up bola basket.

Akib Hamid (2003: 1.3) data dapat diartikan sebagai keterangan yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah. Data penelitian ini berasal dari data hasil tes kualitas teknik dasar *lay-up* bola basket siswa pada tes awal, tes siklus pertama, tes siklus kedua dan tes siklus ketiga. Menurut sifatnya maka data penelitian ini termasuk sebagai data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk bilangan. Bilangan-bilangan tersebut kemudian dideskripsikan dan dianalisis untuk mengetahui prosentase keberhasilan pembelajaran.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada tiap siklusnya. Alat ini berupa indikator dari penilaian keterampilan gerak dasar lay up, yaitu: 1) sikap awalan; 2) sikap pelaksanaan; 3) sikap follow through. Instrumen untuk menganalisis keterampilan gerak dasar lay up diadaptasi dari Hal Wissel (2000: 61) dan di setiap indikator diberi bobot nilai 0 jika tidak bisa dan 1 jika bisa melakukan *lay-up* dengan benar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada upaya meningkatkan teknik dasar *lay-up* permainan bola basket melalui bola banyak dan garis-garis Pada siswa kelas VIII SMPN 19 Bandar Lampung dilaksanakan tanggal 18 juli – 16 agustus 2018. Sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan langkah pertama adalah melakukan observasi proses mengajar oleh guru dan hasil belajar teknik dasar *lay-up* . Hasil

observasi (temuan awal) ini sangat berguna untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus pertama. Selain itu temuan awal berguna untuk melihat prosentase hasil belajar pada setiap siklus untuk menentukan apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian tes awal hingga siklus akhir :

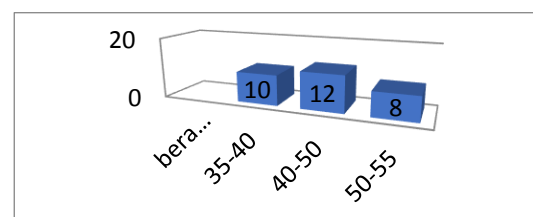
1. Deskripsi Data

a. Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Teknik Dasar *Lay-up* bola basket

No	Kriteria	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	0 siswa	15 siswa	26 siswa
2.	Belum Tuntas	30 siswa	15 siswa	4 siswa
3.	Persentase Ketuntasan	0%	50%	86,67%

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh hasil seperti diatas dimana pada tes wal dapat diperoleh data dengan tidak ada yang tuntas, kemudian dilakukan dengan siklus ke 1 diperoleh data dengan 15 siswa yang lulus yaitu dengan prosentase 15%, karena belum mencapai ketuntasan klasikal maka dilakukan siklus ke 2 diperoleh data 26 siswa yang tuntas dengan presentase 86,67%.

b. Berat Badan

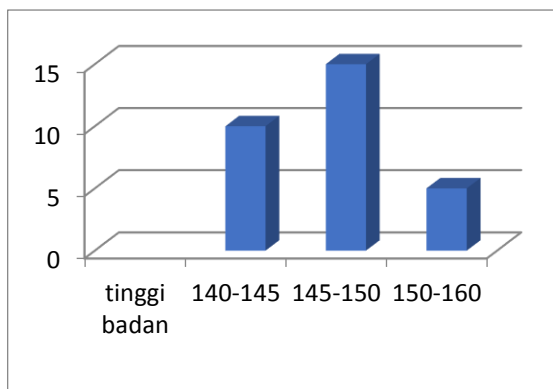


Gambar 4.1. Diagram batang Berat Badan siswa

Jurnal

Berdasarkan diagram diatas adalah hasil penelitian berat badan pada siswa SMPN 19 Bandar Lampung yang memiliki berat badan 35-40 Kg = 10 orang, kemudian berat badan 40-50 Kg = 12 orang, dan berat badan 50-55 Kg = 8 orang.

c. Tinggi Badan



Gambar 4.2. Diagram Batang Tinggi Badan Siswa

Setelah melakukan penelitian maka Pada gambar diagram diatas diperoleh data tinggi badan siswa SMPN 19 Bandar Lampung yang mempunyai tinggi badan 140-145 Cm = 10 orang, kemudian tinggi badan 145-150 Cm = 15 orang, dan tinggi badan 150-160 Cm = 5 orang.

d. Teknik Dasar Lay-up

Deskripsi hasil penelitian dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang penyebaran data yang meliputi nilai, tertinggi, terendah, Nilai rata-rata dan prosentase dari hasil tes awal dan pada masing-masing siklus digambarkan dalam bentuk tabel distribusi maupun diagram batang.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas(PTK) langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan tes awal atau mengambil temuan. Hasil tes ini berguna untuk menentukan tindakan siklus pertama dan siklus selanjutnya. Apakah tindakan dapat meningkatkan hasil belajar, dapat dilihat pada pencapaian nilai rerata kelas dan

ketuntasan belajar atau dari hasil penelitian di setiap siklusnya

2. Hasil Analisis Data

siklus kesatu, diberikan materi teknik dasar *lay-up* dengan menggunakan garis-garis,dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Analisis Hasil Pembelajaran Teknik Dasar Lay-up Bola Basket siklus 1

No	Hasil	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tuntas	15 siswa	50%
2	Belum Tuntas	15 siswa	50%

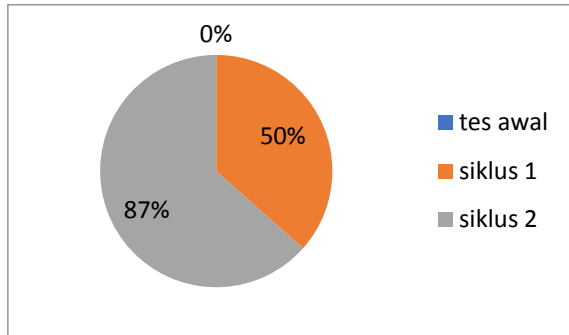
Keterangan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa rata – rata pada siklus

pertama sebesar 50 dan siswa yang mendapat nilai diatas KKM berjumlah 15 siswa. Setelah melakukan tinjauan pada putaran pertama pada siklus kedua dengan menggunakan alat bola banyak(bola basket karet) , kemudian siswa diberikan tes dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Analisis Hasil Pembelajaran Teknik Dasar Lay-up Bola Basket SiklusII

No	Hasil	Jumlah	Prosentase
1.	Tuntas	26siswa	86,67%
2.	Belum Tuntas	4 siswa	13,33 %

Keterangan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata pada siklus ke dua sebesar 86,67 dan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM berjumlah 26 siswa. Setelah diberi siklus ke 2 maka persentase peningkatan belajar siswa meningkat.



Gambar 4.3 Diagram Batang Grafik Ketuntasan Siswa dalam Teknik Dasar Lay-up Bola Basket SMPN 19 Bandar Lampung

Keterangan dari grafik diatas, didapatkan hasil pada tes awal berjumlah 0 siswa atau sebesar 0%, siklus I berjumlah 15 siswa atau sebesar 50%, siklus II berjumlah 26 siswa atau sebesar 86,67%

3. Analisa Efektivitas Pembelajaran di Setiap Siklusnya

Untuk mengetahui efektif tidaknya tindakan yang di berikan pada setiap siklus, diperlukan nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas pada tes awal akan di bandingkan dengan nilai rata-rata pada setiap siklusnya. Berikut deskripsi efektivitas pembelajaran pada setiap siklus.

Tabel 4.4 Deskripsi efektivitas pembelajaran pada setiap siklus.

Siklus	\bar{X} Tes Awal	\bar{X}	Efektivitas	Keterangan
Pertama	55	72	30,91	Belum efektif
Kedua	55	86	56,36	Efektif

Keterangan Tabel 4.4 Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, ada peningkatan

hasil belajar keterampilan teknik dasar *lay-up* dengan rincian sebagai berikut :

1. Pada siklus pertama dengan penggunaan garis-garis diperoleh peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 72 dengan perhitungan tingkat efektivitas 30,91% dengan tingkat efektivitas 50% itu berarti tindakan belum efektif.
2. Pada siklus kedua dengan alat bola banyak(bola basket karet) diperoleh peningkatan rata-rata nilai sebesar 86 dengan perhitungan tingkat efektivitas 56,36 %. Hasil perhitungan telah meningkat lebih dari 50% itu artinya tindakan telah efektif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 19 Bandar Lampung, bahwa pembelajaran teknik dasar *lay-up* bola basket menggunakan alat modifikasi ternyata dapat meningkatkan dengan baik untuk di terapkan. Dengan alat modifikasi pembelajaran yang digunakan dapat memudahkan siswa untuk belajar melakukan teknik dasar *lay-up* bola basket dan mengulang gerakan yang telah diajarkan kepada siswa sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil dari tes awal bahwa siswa banyak yang gagal melakukan teknik dasar *lay-up* yaitu karena langkah yang tidak beraturan sehingga saat melakukan tolakan memasukan bola kedalam ring basket bola tersebut tidak masuk kedalam ring basket, dari analisis tes awal maka pada siklus pertama menggunakan modifikasi yaitu berupa garis-garis guna meningkatkan langkah untuk *lay-up*.

Menurut Jhon Oliver(2007:14) metode garis-garis dapat membantu langkah dalam gerakan *lay-up*, dapat dilakukan dengan

Jurnal

memosisikan tubuh agar jarak beberapa langkah dari ring basket, pada siklus pertama ini hanya melakukan langkah *lay-up* kemudian memasukan bola ke dalam ring basket . pada pembelajaran siklus satu ini terlaksana cukup baik karena siswa sudah banyak mengalami peningkatan yaitu sudah mulai teraturnya langkah saat melakukan *lay-up*, tetapi masih ada sebagian siswa yang belum tuntas dengan siklus satu.

Berdasarkan dari analisis siklus satu maka peneliti melanjutkan dengan siklus ke dua yaitu dengan menggunakan bola banyak(bola karet), dengan bola banyak maka semakin banyak siswa melakukan *lay-up* maka semakin bagus juga gerakan yang mereka lakukan(Bahagia dan suherman,2008:48)

Pada pembelajaran siklus ke dua ini yaitu dengan cara mendribble bola dari garis tengah kemudian melakukan langkah *lay-up* yaitu dua langkah kemudian memasukan bola kedalam ring basket, pada siklus kedua ini siswa sudah mulai lancar saat melakukan gerakan *lay-up*, terlihat gerakan mendribble sudah bagus kemudian saat melakukan langkah juga sudah teratur dan ketika memasukan bola kedalam ring basket sudah banyak bola yang bisa masuk kedalam ring basket.

Menurut Herman Tarigan(2010:31) melakukan gerak secara berulang-ulang akan semakin meningkat. Peningkatan penguasaan atau keterampilan gerak akan nampak dalam hal: gerak makin lancar, makin sesuai dengan kemauan atau makin sesuai dengan bayangan gerakan yang ingin dilakukan, kesalahan gerak makin berkurang dan makin konsisten, dan pelaksanaannya makin halus.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dengan alat modifikasi pembelajaran teknik dasar *lay-up* siswa mengalami peningkatan pembelajaran yaitu terlihat dari setiap siklusnya siswa mengalami peningkatan gerakan dengan demikian garis-garis dan bola banyak sangat cocok di terapkan untuk modifikasi pembelajaran teknik dasar *lay-up* bola basket

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, Upaya Meningkatkan Teknik Dasar *Lay-Up* Permainan Bola Basket Melalui Bola Banyak Dan Garis-Garis Pada Siswa Kelas VIII SMPN 19 Bandar Lampung yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan alat modifikasi pembelajaran berupa garis-garis untuk mengatur langkah melakukan *lay-up* bola basket dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar *lay-up* bola basket pada siswa kelas VIII SMPN 19 Bandar Lampung
2. Dengan menggunakan alat modifikasi bola banyak(bola karet) dapat meningkatkan teknik dasar *lay-up* bola basket pada siswa SMPN 19 Bandar Lampung.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, adapun saran diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya meningkatkan kreativitas dalam memodifikasi alat pembelajaran bola basket
2. Siswa dilatih dengan menggunakan berbagai macam alat bantu pembelajaran bola basket untuk lebih meningkatkan teknik dasar *lay-up* bola basket
3. Pada penelitian pembelajarn *lay-up* bola basket masih belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 100% atau belum semua siswa mencapai

Jurnal

ketuntasan belajar, hal ini dapat di teliti kembali guna menentukan tindakan yang lebih tepat dan menarik agar dapat meningkatkan penguasaan teknik dasar *lay-up* bola basket

4. Jika ada yang melakukan penelitian ini berikutnya, maka perlu ditambahkan modifikasi ring basket disesuaikan oleh jumlah siswa dan bola modifikasi diperbanyak lagi

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Bahagia, Yoyo. 2000. *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan.

Dimiyati dan Mudjiono.1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain*. Jakarta: Prenada Media Group

Elliot. 1982. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Gagne dan Berli, 1984. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud

Hakim, Thursin.2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta. Puspa Swara

Hamalik, Oemar.2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada

Kemis dan Grundi. 1982. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Media Group.

Lutan. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.

Oliver, Jhon. 2007. *Dasar-dasar Bola Basket*. Bandung: Pakar Raya Pustaka

Utami, Munandar. 1996. *Cerdas dan Cemerlang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Peraturan Resmi Bola Basket. 2010. *Peraturan Pemain Bola Basket*. Universitas Lampung. Lampung

Santoso, Nurhadi. 2009. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sodikun, Imam. 1992 . *Olaharag Pilihan Bola Basket*. Jakarta: Depdikbud.

Sitepu, Akor. 2016. *Peraturan Permainan Bola Basket*. Universitas Lampung.

Surisman. 2007. *Penilaian Hasil Pembelajaran*. Universitas Lampung.

Tarigan, Herman. 2010. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga*. Universitas Lampung. Lampung

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wissel, Hal. 2000. *Bola Basket: Langkah Untuk Sukses* Jakarta: PT Grafindo Persada.